

## **PENYULUHAN TENTANG MENULIS KEILMUAN PADA GURU-GURU SEKOLAH DASAR (SD) GUGUS IV KECAMATAN KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT**

**Ahmad Hari Witono\*, Nurul Kemala Dewi, Wahyu Hananingsih.**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP Universitas Mataram

\*Email: hariwitono.fkip@unram.ac.id

---

**Abstrak** - Guru-guru SD, sebagai sebagai pekerja professional dituntut untuk mampu menghasilkan karya ilmiah, satu di antaranya dalam bentuk tulisan. Sebagai hasil pengamatan di lapangan banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menulis yang bersifat keilmuan ini. Atas dasar kondisi demikian, maka penyuluhan ini dipandang penting untuk diadakan. Tujuan pengabdian masyarakat ini ialah kompetensi profesionalitas guru melalui penyuluhan tentang menulis keilmuan. Dalam pelaksanaannya ditempuh melalui tiga tahap. Pertama, koordinasi dengan ketua gugus dan kepada sekolah dimana kegiatan akan dilaksanakan. Kedua, Kegiatan pelaksanaan penyuluhan, dan ketiga, kegiatan evaluasi dan pelaporan. Setelah dilakukan evaluasi dapat dinyatakan bahwa kegiatan berjalan lancar sesuai rencana, bahkan melihat peserta yang mengikuti kegiatan saat itu banyak yang menyatakan keinginan untuk dilaksanakan kegiatan seperti itu lagi.

**Kata kunci:** menulis keilmuan.

---

### **LATAR BELAKANG**

Aktivitas menulis keilmuan merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, perasaan ke dalam bentuk tulisan. Menulis keilmuan merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan berbahasa yang menghasilkan sebuah tulisan (teks) yang bersifat keilmuan. Menulis keilmuan yang dimaksud di sini adalah menulis teks yang bersifat keilmuan. Dalam menulis keilmuan kita mampu menuangkan pikiran, ide, gagasan dalam bentuk tulisan secara objektif, realistik dan kritis. Menurut beberapa ahli menyatakan bahwa menulis keilmuan adalah pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk tertulis dengan baik dan benar, artinya kita mampu menuangkan pikiran ke dalam bentuk tertulis di samping komunikatif tetapi juga sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia (Brotowidjono, 1993; Subarno, *et al.* 1994; dan Suwignyo, *et al.* 2002). Jadi kegiatan menulis keilmuan sesungguhnya merupakan kegiatan mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif, kreatif, dan kritis dengan memperhatikan kaidah-kaidah atau norma-norma kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Keterampilan menulis keilmuan

secara aktif, kreatif, dan kritis bukan saja menghasilkan pola-pola bahasa yang sesuai kaidah tetapi juga menjembatani bagaimana mereka dituntut untuk selalu berpikir objektif dan realistik (Moeliono, 1998). Maka dalam kaitannya dengan menulis keilmuan kita dituntut melakukan kegiatan menghasilkan teks yang bersifat keilmuan.

Menulis keilmuan merupakan materi atau bahan pengembang kepribadian yang memiliki misi intelektual-filosofis dan ilmiah-fungsional. Misi intelektual-filosofis terkait dengan penumbuhan dan pengembangan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia di kalangan akademisi. Sebagaimana dinyatakan oleh Suwignyo (2014) bahwa misi ilmiah-fungsional adalah memaksimalkan fungsi bahasa Indonesia keilmuan, sebagai media komunikasi keilmuan di kalangan masyarakat kampus maupun nonkampus senantiasa membutuhkan bahasa Indonesia keilmuan untuk memformulasikan area isi atau gagasan-gagasan keilmuan, khususnya secara tertulis dalam setiap aktivitas keilmuannya.

Dari pengamatan penulis (selama beberapa bulan di tiap-tiap tahun mendampingi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan di

SD) diperoleh informasi bahwa banyak guru SD yang mengalami kesukaran menulis teks keilmuan, yang sesuai dengan area isi atau gagasan-gagasan keilmuan. Khususnya secara tertulis dalam setiap aktivitas keilmuannya. Kesulitan ini sering dialami oleh mereka ketika mereka harus melakukan penelitian kependidikan dan menulis artikel untuk dipublikasikan di sebuah jurnal (untuk kepentingan baik meningkatkan kualifikasi profesional sebagai guru maupun untuk kepentingan kenaikan pangkat atau golongan). Menulis keilmuan dirasakan sulit karena untuk bisa memiliki keterampilan menulis harus memerlukan latihan secara terus menerus dan berkesinambungan agar dapat menembus wilayah cakupan yang luas (Naga, 1993; Subarno, 1994).

Merujuk pada permasalahan tersebut, para guru SD gugus IV Kecamatan Mataram, atas pengakuan mereka tentang berbagai hal yang berhubungan dengan menulis keilmuan baik yang bersifat teknis maupun teoretis, bahwa mereka mengalami kesulitan bagaimana menulis keilmuan dengan baik dan benar, sementara pengetahuan dan pengalaman tidak dimiliki sama sekali, sedangkan tuntutan ini harus dilakukan segera, baik yang berhubungan dengan tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 maupun tuntutan profesi yang berhubungan dengan kenaikan pangkat dimana guru profesional harus memiliki keterampilan menulis keilmuan yang berhubungan dengan upaya perbaikan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Satu hal yang selalu menjadi momok bagi mereka adalah ketika mereka mengajukan usulan kenaikan pangkat dari golongan III ke golongan IV hampir semua guru SD merasa fisimis karena salah satu aspek yang harus mereka penuhi adalah adanya karya ilmiah dalam bentuk hasil penelitian, sementara sebagian besar dari mereka tidak memiliki

kualifikasi dan pengalaman dalam menulis keilmuan dalam bentuk hasil penelitian dan artikel yang harus terpublikasikan di jurnal terakreditasi. Dengan demikian penyuluhan tentang menulis keilmuan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi mereka, karena dengan penyuluhan ini diharapkan dapat membuka wawasan mereka lebih mendalam secara teoritis maupun praktis dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian baik untuk kepentingan personal maupun sekolah.

Harapan kita sekarang adalah mari kita bangkit, perbaiki dunia pendidikan dengan profesionalisme yang kita miliki, mulai dari peningkatan kesadaran sampai pada peningkatan kualitas keilmuan kita sebagai guru profesional, yang menjadi ujung tombak di dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari sudut pandang akhlak maupun keilmuan agar bangsa kita terhindar dari carut-marut nilai-nilai kehidupan serta tidak tertinggal jauh dari negara lain di dunia. Salah satu upaya yang mampu mereduksi permasalahan-permasalahan di atas adalah dengan meningkatkan pemahaman dan mendalami area isi atau gagasan-gagasan keilmuan, khususnya secara tertulis dalam setiap aktivitas keilmuannya melalui kegiatan penyuluhan.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita, maka kami Tim Pengabdian pada Masyarakat Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram merasa perlu untuk segera melakukan penyuluhan tentang menulis keilmuan khususnya bagi guru-guru SD gugus IV Kecamatan Mataram. Penyuluhan tentang menulis keilmuan ini akan di arahkan pada dua sasaran pokok, yakni masalah teknis dan teoritis.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan dan pelatihan, yang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk kegiatan, yaitu ceramah umum dan pemberian latihan terbimbing. Adapun materi yang disajikan dalam ceramah umum adalah, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moeliono, 1998, sebagai berikut: (1) Kedudukan dimaksud terkait dengan eksistensi Bahasa Indonesia Keilmuan sebagai bahasa Negara/Resmi Negara. Fungsi Bahasa Indonesia Keilmuan bagi masyarakat akademik memiliki fungsi idiil-filosofis dan fungsi akademik sekaligus. Kasus-kasus, persoalan-persoalan konkret tentang kebahasaan Indonesia dihadapkan kepada para peserta untuk dipecahkan atau dicari solusinya terbaiknya.

Kemudian pemaparan dilanjutkan tentang karakteristik Bahasa Indonesia Keilmuan secara umum dan khusus. Informasi tersebut akan diberikan agar para peserta mengenali ciri Bahasa Indonesia Keilmuan secara komprehensif, (2) Area isi dan teknik menentukan topik, judul dan masalah tulisan keilmuan. Area isi keilmuan diambilkan dari contoh-contoh proposal tesis dan hasil penelitian tesis mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Unram. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian area isi dan teknik menguraikan latar belakang, (3) Area isi dan teknik menguraikan bahasan dengan menggunakan pola ilustratif dan logis, disajikan area isi dan teknik menguraikan penutup dilengkapi dengan pembahasan mengenai paragraph ringkasan, paragraph simpulan, serta penyusunan kalimat .

Selanjutnya, dalam kegiatan pelatihan (latihan terbimbing), yang merupakan tujuan akhir (utama) dari keseluruhan kegiatan ini, dilakukan dengan cara setiap peserta diberikan tugas untuk menulis akademik dalam bentuk proposal penelitian. Latihan itu dikerjakan setelah kegiatan ceramah selesai. Dalam upaya

pencapaian tujuan pelaksanaan penyuluhan ini, dosen pemandu (anggota tim pengabdian pada masyarakat) berusaha menerapkan pola pembelajaran andragogi. Setiap peserta di bawah panduan dosen pemandu secara aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari penyampaian pandangan umum mengenai fenomena kebahasaan dalam dunia kependidikan terutama di kalangan para pendidik saat ini yang semakin memperhatikan yang dihubungkan dengan tuntutan profesi sebagai guru profesional dunia pendidikan kita yang secara signifikan memiliki hubungan timbal balik, konsep pengembangan menulis akademik melalui kegiatan latihan menyusun proposal penelitian. Pemaparan materi penyuluhan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pemaparan materi tentang menulis keilmuan

Proses penentuan pengaplikasian menulis akademik melalui latihan menyusun proposal penelitian dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisannya baik yang berhubungan dengan karakteristik Bahasa Indonesia Akademik maupun area isi serta teknik menguraikan masing-masing komponen proposal yang disusun oleh masing-masing guru melalui suatu pertemuan khusus antara pemandu (anggota tim pengabdian pada masyarakat) dengan guru yang kemudian disepakati bersama sebagai kegiatan yang mendesak dan harus dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan (*inservice*) dihadiri oleh semua anggota tim pengabdian pada

masyarakat sebagai nara sumber dan pada kegiatan penyuluhan (*onservice*) setiap anggota tim melakukan pembimbingan terhadap 7 orang peserta sampai selesai. Setiap kegiatan baik kegiatan *inservice* maupun *onservice* juga dilakukan pengamatan secara bergiliran oleh masing-masing Kepala Sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan penulisan keilmuan ini dapat ditunjukkan dalam gambar 2.



**Gambar 2.** Guru guru SD Gugus IV Kota Mataram Peserta Penyuluhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran keberhasilan peserta dalam mengembangkan keterampilan menulis terutama menulis akademik dalam bentuk menulis proposal, maka dilakukan penilaian, yakni penilaian terhadap keseluruhan komponen proposal dan pengembangannya sesuai dengan karakteristik Bahasa Indonesia Akademik kaidah area isi dan teknik pengembangannya. Penilaian proposal dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yakni penggunaan bahasa, judul, pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, dan penulisan daftar pustaka (Keraf, 1984). Komponen penggunaan bahasa diberi bobot 20%, komponen judul diberi bobot 15%, komponen pendahuluan diberi bobot 20%. komponen kerangka teori diberi bobot 20%. komponen metode penelitian diberi bobot 15%,

dan komponen penulisan daftar pustaka diberi bobot 10%. Jadi dengan demikian bobot penilaian tertinggi 100% sedangkan skor perolehan tertingginya adalah 100. Penilaian terhadap enam komponen pada pengembangan keterampilan menulis akademik dalam bentuk proposal penelitian melalui latihan ini secara tidak langsung memberikan gambaran pada nilai manfaat atau keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

## Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong

### 1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dikatakan tidak ada hambatan yang berarti, atau kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana, dan sesuai dengan4 jadwal yang telah disusun. Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, setiap peserta menunjukkan komitmen yang sangat tinggi. Ini dibuktikan dengan kehadiran mereka dalam setiap kegiatan mencapai 90%. Selain itu juga pada setiap peserta terpancar semangat dan antusiasme yang tinggi dari awal sampai kegiatan berakhir mengikuti dengan saksama untuk menguasai dan mengimplementasikan semua materi yang berhubungan dengan menulis akademik dalam bentuk proposal penelitian. Hal ini dipertegas dengan pernyataan yang diperoleh melalui hasil angket yang menyatakan bahwa kegiatan ini sungguh dapat menambah wawasan serta ingin kegiatan seperti ini dilaksanakan lagi pada guru-guru SD Gugus IV Kecamatan Mataram di masa-masa yang akan datang. Sebagian besar dari mereka ingin segera mencoba melaksanakan penelitian kependidikan di tempat tugas mereka masing-masing, karena kegiatan penelitian ini merupakan tuntutan profesi sebagai guru yang professional dan ini merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan segera.

### 2. Faktor Pendorong

Yang menjadi faktor pendorong kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Sikap positif Kepala Dinas Dikbud Kecamatan Mataram, Kepala sekolah beserta Guru SD Se-Kecamatan Mataram yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam menyediakan tempat dengan segala perlengkapannya. Hal ini dapat dipahami semata-mata karena ada dorongan yang kuat di antara mereka dalam upaya terciptanya akselerasi/percepatan pendidikan yang mempunyai kompetensi dalam mengimplementasikan kegiatan penelitian kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya para guru-guru bahasa dan sastra Indonesia, terciptanya pendidik yang mampu menulis akademik melalui kegiatan penelitian kependidikan dalam rangka pengembangan profesi guru, serta terciptanya peningkatan kinerja guru sehingga dapat memberikan pelayanan pembelajaran aktif yang berkualitas yang ada di wilayahnya.
- b. Pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sudah tentu didukung oleh berbagai pihak baik dukungan berupa perizinan maupun dukungan moral/material.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan yang berlangsung pada bulan September 2018, bertempat di SD N 12 Mataram. Peserta kegiatan penyuluhan ini berjumlah 43 orang dari berbagai SD di Kecamatan Kota Mataram.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hal ini terlihat dari tanggapan para peserta yang menyatakan bahwa dengan kegiatan ini mereka telah memperoleh wawasan pengetahuan tentang seluk beluk pengembangan masing-masing komponen

dalam proposal. Berbekal pengetahuan itu mereka lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis akademik melalui penelitian kependidikan yang lebih efektif dalam rangka peningkatan keprofesionalan sebagai guru.

Kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan terutama berkaitan dengan menulis akademik dalam bentuk proposal penelitian sebagai langkah awal memahami langkah kerja sebuah penelitian bagi guru-guru yang belum pernah melakukan kegiatan penelitian, perlu dilakukan penyuluhan secara merata bagi semua guru SD. Di samping itu, kegiatan ini akan berhasil dengan baik, bila kegiatan ini di arahkan kepada suatu kegiatan yang berbentuk pelayanan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terutama dari pihak LPPM Universitas Mataram mengenai dukungan berupa moral/material sangat diperlukan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan ini dapat terlaksana atas pembiayaan dari dana PNPB Universitas Mataram Tahun anggaran Tahun 2018. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya TIM menyampaikan Terimakasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brotowidjono, Mukayat, D. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton, M.(Ed) 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Naga, S. Dall. 1993. *Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Cendekia: Pembinaan dan Pemeliharaannya*. Dalam Adjat Sakri (Ed) *Ilmuwan dan Bahasa Indonesia* (hlm. 121-129) Bandung: ITB.

Subarno, Dawud, Rofiu'ddin, A., Basuki, I.A.  
1994. *Bahasa Indonesia Keilmuan*.  
Malang: Seksi Kajian Bahasa dan Seni.

Suwignyo, Heri, Santoso, Anang, dan Sunoto.  
2002. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk  
Karangan Ilmiah*. Malang: UPMU dan  
LP3.

Suwignyo, Heri. 2014. *Bahasa Indonesia  
Keilmuan Perguruan Tinggi*. Malang:  
Adity Media Publishing.